

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO 2017), remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja menurut WHO adalah anak usia 12 tahun sampai dengan 24 tahun. Berbeda menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah.

Menurut Novitasarie (2010) dalam Arifa (2019) masa remaja umumnya dikatakan sebagai masa pencarian jati diri, yang diwarnai identik dengan ketidakseimbangan sikap dan emosi atau yang umumnya disebut labil sehingga membuat remaja mudah berubah dan tidak menentu.

Pada masa remaja ini kemungkinan akan muncul perilaku-perilaku menyimpang. Tingkah laku yang menyimpang (negatif) pada remaja bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang sedang berkembang akan memperlihatkan perilaku mereka yang positif.

Sedangkan sekarang ini terdapat fenomena dimana sebagian remaja menunjukkan perilaku menyimpang, salah satunya adalah perilaku kekerasan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada orang lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis

pada orang lain seperti memukul, berkelahi, mengejek, menyindir, merusak barang, dll. (Restu, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) data jumlah remaja di dunia diperkirakan sekitar 1,2 milyar atau 18% dari seluruh penduduk di Dunia, dan menurut Sensus Penduduk di Indonesia pada tahun 2010 jumlah kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 43.5 juta atau sekitar 18% dari seluruh penduduk di Indonesia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2015 ditemukan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) di Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25% dari Penduduk Indonesia yang berjumlah 255 juta (Bapenas, BPS, UNFPA 2013).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa kasus remaja yang berhubungan dengan hukum mengalami peningkatan dari tahun 2011-2016. Data tersebut antara lain kasus kekerasan fisik dan kekerasan psikis yang merupakan bentuk dari perilaku kekerasan. Pada tahun 2016, terdapat 298 kasus kenakalan remaja dan diantaranya adalah kasus kekerasan fisik. (KPAI, 2016).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan kekerasan pada anak dan remaja selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari tahun 2011 sampai 2014 terjadi peningkatan jumlah kasus kekerasan yang signifikan di Indonesia. Tahun 2011 ada 2,178 kasus kekerasan, tahun 2012 terdapat 3,512 kasus kekerasan, 2013 ada 4,311 kasus kekerasan dan tahun 2014

ada 5,066 kasus kekerasan pada anak. Kalimantan Timur sendiri juga terdapat jumlah kasus kekerasan yang banyak, dimana untuk tahun 2011 ada 185 kasus, tahun 2012 ada 311 kasus, tahun 2013 ada 283 kasus. KPAI juga mengatakan kejadian kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan terhitung ada 1,764 kasus dan sisanya yaitu kekerasan yang ada di rumah tangga dan lingkungan masyarakat (KPAI, 2015).

Hasil studi yang di lakukan oleh Dr. Amy Huneck dalam Sejiwa (2008), mengatakan bahwa 10-60% siswa di Indonesia dilaporkan mendapat ejekan, cemoohan, tendangan ataupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu.

Menurut Kartono (2011) dalam Junia (2014) menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku kekerasan pada anak usia sekolah salah satunya adalah faktor pengaruh teman sebaya.

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia sebaya, baik anak-anak, orang dewasa, orang tua, maupun mereka yang termasuk dalam lanjut usia. Mereka memiliki kesamaan dalam berpikir, bertindak, dan juga berangan-angan (Andreas Soeroso, 2010).

Teman sebaya merupakan sumber informasi bagi anak-anak dalam berhubungan dengan orang lain. Teman sebaya dalam perannya sebagai dukungan informatif (rainforcer), model dan juga

pembandingan yang menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk bersosialisasi dan belajar (Nurdinah Hanifah, 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti apakah ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan informasi berdasarkan *evidence based* yang didapat dari hasil *literature review* terkait hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini
- b. Menganalisis jurnal terkait dengan hubungan teman sebaya dengan perilaku kekerasan pada remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kekerasan.

2. Bagi responden

Memberikan Informasi kepada keluarga atau orang tua tentang faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan perilaku kekerasan pada remaja. Sehingga orang tua atau keluarga dapat mencegah terjadinya perilaku kekerasan pada remaja.

3. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian asuhan keperawatan pada upaya pencegahan dan penekanan pada angka kekerasan pada remaja.

4. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan jiwa.